

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu: prosa fiksi, puisi dan drama. Drama dalam pembelajaran di sekolah sangat erat dengan teknik mengajar guru agar mampu memotivasi siswa untuk mampu menguasai drama, baik dari segi pemahaman teks drama maupun mampu mengapresiasi atau mengekspresikan apa yang terdapat dalam teks drama.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di bagi menjadi dua bagian, yakni pembelajaran keterampilan berbahasa dan pembelajaran keterampilan bersastra. Keterampilan bersastra dibagi menjadi empat keterampilan yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan berbicara.

Tujuan pembelajaran berbicara sastra adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra serta memperluas wawasan mengekspresikan suatu karya sastra. Efendi (dalam Aminudin 2010:35) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan kepekaan berpikir kritis, serta kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Misalnya, dalam aspek membaca puisi dan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama. Jika siswa memiliki kemampuan tersebut, maka mereka akan memperoleh

apresiasi dari orang lain karena dapat menghibur dan memberikan manfaat. Inilah salah satu yang diharapkan dari pembelajaran sastra. Kompetensi-kompetensi dasar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dalam sastra di SMA antara lain : (a) mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui diskusi, (b) menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi, (c) menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman, (d) menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung melalui rekaman, (e) menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh, (f) mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis, (g) mengekspresikan perilaku dialog tokoh dalam drama (h) menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh drama (i) menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Dari beberapa kompetensi dasar yang telah disebutkan di atas, penulis lebih memfokuskan pada kemampuan siswa mengekspresikan perilaku dan diaog tokoh drama. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini agar siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog para tokoh drama dengan gerak tubuh (mimik), raut wajah, dengan penuh penjiwaan. Selain itu, siswa diharapkan mampu berdialog dengan baik sehingga dapat meyakinkan orang lain melalui ekspresi tubuhnya. Dan pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keberanian, dan dapat berinteraksi dengan sosialnya.

Berbicara masalah ekspresi atau apresiasi sudah pasti berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang. Percaya diri merupakan tolak ukur seseorang agar mampu berekspresi sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dari teks drama yang ada.

Permasalahan tentang apresiasi atau ekspresi dan kepercayaan diri di atas merupakan salah satu masalah yang ditemui peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Posigadan melalui guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara pada aspek sastra tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75% untuk menambah kualitas dari sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Dari pengalaman mengajar guru tersebut peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengapresiasi drama dapat dilihat dari gejala sebagai berikut. *Pertama*, Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran drama. *Kedua*, siswa masih merasa canggung dan malu mengapresiasi perilaku dan dialog dengan mimik/gerak-gerik tokoh drama. *Ketiga*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan dialog tokoh drama dengan nada/tekanan, lafal yang sesuai. *Keempat*, kurangnya kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama dengan penghayatan/penjiwaan, *kelima* materi pembelajaran sastra kurang dibelajarkan

pada peserta didik, *keenam* metode yang digunakan Guru dalam pembelajaran masih menggunakan ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.

Permasalahan di atas, menggambarkan betapa pentingnya peran guru dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran drama. perlunya upaya dari guru untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusinya antara lain: memperbanyak pengetahuan tentang drama, memotivasi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka, memperbanyak latihan praktik drama dari pada teori, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan, serta pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi meningkatnya pembelajaran siswa dalam mengapresiasi drama.

Dari beberapa kompetensi di atas penulis, tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Posigadan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran drama.
- 2) Siswa masih merasa canggung dan malu mengapresiasi perilaku dan dialog dengan mimik/gerak-gerik tokoh drama
- 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan dialog tokoh drama dengan nada/tekanan,lafal yang sesuai.

- 4) Kurangnya kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama dengan penghayatan/penjiwaan
- 5) Materi pembelajaran sastra kurang dibelajarkan pada peserta didik.
- 6) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sastra drama masih menggunakan, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi pada ‘Kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Posigadan’.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI IPA dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama dalam pembelajaran drama di sekolah?
- 2) Apa faktor penghambat siswa dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama?
- 3) Bagaimana alternatif untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi atau penafsiran makna, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya :

- a) Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil atau penguasaan siswa kelas XI IPA dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama

- b) Ekspresi/ mengekspresikan adalah gerak tubuh, mimik atau raut wajah saat berdialog drama dengan penjiwaan dan perasaan pada saat pementasan drama.
- c) Dialog atau percakapan adalah Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang dalam naskah drama yang akan diucapkan dan harus diucapkan di atas panggung.
- d) Pementasan drama adalah suatu pertunjukan yang dilakoni oleh peserta didik.
- e) Gerak-gerak/Mimik adalah gerak-gerak wajah atau raut muka pada saat berdialog.
- f) Tekanan/nada yaitu nada lagu yang diucapkan secara berbeda-beda untuk menunjukkan perasaan keseriusan orang yang mengucapkannya.
- g) Intonasi adalah musik kalimat, yaitu ketepatan penyajian tinggi rendahnya suara nada.
- h) Lafal yaitu cara pengucapan bunyi bahasa, baik yang berupa kata, kelompok kata, maupun kalimat.

1.6 Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

:

- a. Mendeskripsikan kemampuan siswa/peserta didik mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Posigadan.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat siswa/peserta didik dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama.
- c. Mendeskripsikan alternative yang menghambat siswa mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh drama.

1.7 Manfaat penelitian

- a) Manfaat untuk siswa agar dapat mengetahui kemampuan dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama,
- b) Manfaat untuk guru, penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa/peserta didik, sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran drama.
- c) Manfaat untuk sekolah hasil penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan untuk peningkatan pembelajaran sastra (drama) di sekolah.
- d) Manfaat untuk penulis yakni menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sastra drama, untuk mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama.